

Peran Penting Orang Tua dalam Meningkatkan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Bermain Edukatif

¹Muhammad Alfarizi, ²Novita Loka

^{1,2}Intitut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralya

[1muhammadalfarizi0805@gmail.com](mailto:muhammadalfarizi0805@gmail.com) [2novitaloka@iaiqi.ac.id](mailto:novitaloka@iaiqi.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis peran orang tua dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini melalui penerapan kegiatan bermain edukatif. Masa usia dini merupakan fase krusial bagi anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan kemampuan komunikasi. Orang tua, sebagai pendamping utama anak, memiliki pengaruh besar dalam membentuk lingkungan yang mendukung pertumbuhan aspek-aspek ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif-deskriptif serta studi lapangan di TK Al Aziz, Tanjung Laut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam jenis permainan edukatif tertentu, seperti puzzle, role play (bermain peran), permainan berhitung, dan penggunaan flashcards, memberikan stimulus yang efektif bagi perkembangan kognitif anak. Studi di TK Al Aziz, Tanjung Laut, menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti kegiatan bermain edukatif bersama orang tua mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan logika, pemahaman konsep matematika dasar, serta keterampilan komunikasi verbal. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya kesadaran orang tua akan manfaat jangka panjang dari aktivitas bermain edukatif serta perlunya strategi pengasuhan yang mendukung pembelajaran holistik anak di usia dini.

Kata Kunci: *peran orang tua, perkembangan kognitif, bermain edukatif*

A. Pendahuluan

Perkembangan kognitif pada masa anak usia dini merupakan fondasi penting bagi keberhasilan belajar di masa yang akan datang. Usia dini adalah periode kritis di mana otak anak berkembang sangat pesat, sehingga stimulasi yang tepat dapat mempercepat proses pembelajaran dan kemampuan berpikir anak. Salah satu pendekatan yang efektif untuk merangsang perkembangan kognitif anak adalah melalui kegiatan bermain edukatif yang melibatkan interaksi dengan orang tua. Bermain tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rekreatif, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang kaya akan stimulasi

kognitif dan sosial bagi anak. Melalui bermain, anak-anak belajar mengenal konsep dasar, mengembangkan kemampuan berpikir logis, dan memecahkan masalah dengan cara yang menyenangkan dan alami.¹

Peran orang tua dalam mendukung perkembangan kognitif anak menjadi semakin krusial di tengah tantangan era digital. Banyak anak yang kini menghabiskan waktu bermain menggunakan perangkat digital, yang sering kali kurang memberikan stimulasi interaktif secara optimal dibandingkan dengan kegiatan bermain langsung yang melibatkan orang tua. Berdasarkan penelitian Ngadi dan Efendi (2019), interaksi langsung antara orang tua dan anak dalam permainan edukatif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi pada anak usia dini.² Selain itu, penelitian oleh Sari dan Suryana (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan bermain peran mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan bahasa anak, yang merupakan aspek penting dari perkembangan kognitif secara keseluruhan.³

Penelitian lapangan di TK Al Aziz, Tanjung Laut, menguatkan temuan ini, di mana anak-anak yang mengikuti program bermain edukatif bersama orang tua menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan kognitif dan sosial. Berdasarkan wawancara dengan guru-guru di TK tersebut, kegiatan seperti puzzle, permainan berhitung, dan role play dilakukan bersama orang tua dan terbukti membantu anak-anak dalam memahami konsep dasar matematika, mengenal warna dan bentuk, serta meningkatkan kemampuan komunikasi verbal mereka. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan di TK ini juga memperkuat ikatan emosional, sehingga anak merasa lebih aman dan percaya diri saat berinteraksi di lingkungan sekolah. Guru di TK Al Aziz mencatat bahwa anak-anak yang mendapat dukungan penuh dari orang tua dalam kegiatan bermain edukatif menunjukkan perkembangan lebih pesat dibandingkan dengan anak-anak yang tidak terlibat langsung.

¹ Piaget, J. (1976). *The Child's Conception of the World*. Totowa, NJ: Littlefield.

² Ngadi, E.M., & Efendi, M. (2019). Pengaruh Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 291-304.

³ Sari, R.P., & Suryana, D. (2020). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 774-782.

Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana mereka sudah mampu berpikir secara simbolis, tetapi masih mengalami keterbatasan dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Melalui permainan edukatif, seperti puzzle dan bermain peran, anak belajar menghubungkan konsep-konsep dasar yang membantu mempercepat proses pemahaman dan pengembangan logika dasar.⁴ Vygotsky juga menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar anak. Dalam teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) yang dikembangkannya, Vygotsky menyatakan bahwa anak-anak belajar lebih efektif melalui bantuan dari orang yang lebih dewasa, seperti orang tua atau guru, yang dapat membantu anak mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi.⁵

Bermain edukatif tidak hanya mengembangkan aspek kognitif tetapi juga aspek sosial dan emosional anak. Penelitian Bandura mengenai teori pembelajaran sosial menunjukkan bahwa anak-anak belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang di sekitarnya. Dalam konteks bermain bersama orang tua, anak-anak memperoleh keterampilan sosial, seperti bekerja sama, mendengarkan, dan mengekspresikan pendapat mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Maulida dan Muryanti (2018), yang menemukan bahwa anak-anak yang aktif bermain dengan orang tua menunjukkan peningkatan keterampilan sosial dan bahasa yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang bermain sendiri.⁶ Adapun juga Penelitian oleh Zubaidah dan Kurniawan (2020) mengungkapkan hal yang sama bahwa anak yang lebih sering bermain dengan orang tua dalam konteks edukatif cenderung menunjukkan perkembangan bahasa dan keterampilan sosial yang lebih baik dibandingkan anak yang bermain sendiri.⁷

⁴ Piaget, J. (1976). *The Child's Conception of the World*. Totowa, NJ: Littlefield.

⁵ Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

⁶ Maulida, R., & Muryanti, E. (2018). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 69-76.

⁷ Zubaidah, N., & Kurniawan, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Permainan Edukatif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 99-112.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut peran orang tua dalam memfasilitasi kegiatan bermain edukatif serta dampak positifnya terhadap perkembangan kognitif anak. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan panduan bagi orang tua dalam menciptakan lingkungan bermain yang edukatif dan mendukung perkembangan kognitif anak secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran orang tua dalam mendukung perkembangan kognitif anak melalui kegiatan bermain edukatif. Teknik Pengumpulan Data menggunakan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian ini memperlihatkan keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan bermain edukatif dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Berdasarkan hasil data yang didapat dari wawancara bersama orang tua beserta guru di TK Al Aziz, serta hasil observasi terhadap kegiatan bermain edukatif, terdapat beberapa temuan utama yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Permainan Edukatif yang Dilakukan

Berbagai jenis permainan edukatif yang dilakukan orang tua bersama anak-anak, seperti puzzle, permainan berhitung, bermain peran (role play), dan penggunaan flashcards, terbukti efektif dalam merangsang perkembangan kognitif anak. Permainan-permainan ini tidak hanya berfokus pada aspek hiburan, tetapi juga dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, logika dasar, serta kemampuan bahasa dan komunikasi.

- a. Puzzle: Kegiatan seperti menyusun puzzle, yang memerlukan anak untuk berpikir logis dan memecahkan masalah, membantu anak-anak mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan kemampuan logika. Orang tua yang menemani anak-anak saat kegiatan ini berlangsung juga dapat memberikan panduan dan diskusi yang memperkaya pemahaman anak terhadap bentuk, warna, dan pola. Berdasarkan observasi di TK Al Aziz, anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan ini bersama orang tua menunjukkan peningkatan dalam

kemampuan berpikir terstruktur dan analitis, sejalan dengan penelitian Sari dan Suryana (2020) yang menyatakan bahwa permainan edukatif yang melibatkan kolaborasi orang tua meningkatkan perkembangan keterampilan kognitif anak, terutama dalam kemampuan berpikir logis dan pengenalan konsep-konsep dasar matematika.

- b. Permainan Berhitung: Permainan edukatif yang melibatkan berhitung, seperti permainan angka atau menghitung benda, membantu anak-anak mengenal konsep matematika dasar. Melalui permainan ini, anak-anak belajar konsep dasar seperti penjumlahan dan pengurangan dengan cara yang menyenangkan. Orang tua yang aktif memberikan petunjuk dan dukungan selama permainan dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep-konsep ini. Hal ini sejalan dengan temuan dari Ngadi dan Efendi (2019), yang mengemukakan bahwa permainan berhitung dan permainan berbasis angka dapat merangsang perkembangan keterampilan kognitif anak, khususnya dalam memahami konsep-konsep matematika dasar.⁸
- c. Bermain Peran (Role Play): Aktivitas bermain peran sangat efektif dalam merangsang perkembangan sosial dan komunikasi anak. Dalam permainan ini, anak-anak diajak untuk berimajinasi dan berinteraksi dengan orang tua dalam peran-peran tertentu, seperti bermain dokter, guru, atau penjual. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan komunikasi verbal anak, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial mereka, seperti bekerja sama, mendengarkan, dan berbagi pendapat. Orang tua yang terlibat dalam kegiatan ini memberikan dukungan dalam bentuk percakapan yang mendalam, sehingga meningkatkan kemampuan bahasa anak. Maulida dan Muryanti (2018) juga menegaskan bahwa bermain peran mampu meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan sosial pada anak usia dini.
- d. Penggunaan Flashcards: Flashcards yang berisi gambar dan kata-kata sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan kosa kata anak. Melalui

⁸ Ngadi, E.M., & Efendi, M. (2019). Pengaruh Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 291-304.

permainan ini, anak-anak dapat mengasosiasikan gambar dengan kata, memperkaya pemahaman mereka tentang objek dan konsep, serta memperkuat kemampuan mereka dalam mengenal huruf dan angka. Penelitian Sari dan Suryana (2020) juga mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti flashcards dalam kegiatan bermain edukatif mampu meningkatkan pemahaman bahasa pada anak usia dini.

2. Pengaruh Terhadap Perkembangan Kognitif Anak

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan bermain edukatif bersama orang tua mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa area keterampilan kognitif:

- a. Kemampuan Logika: Anak-anak yang berpartisipasi dalam permainan berhitung dan puzzle menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan logika mereka. Mereka mulai dapat menghubungkan sebab-akibat, mengidentifikasi pola, dan memecahkan masalah secara lebih sistematis. Orang tua yang memberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai solusi dalam permainan ini membantu anak untuk berpikir lebih kritis dan analitis, hal ini sesuai dengan teori Vygotsky mengenai pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran anak (Vygotsky, 1978).⁹
- b. Kemampuan Bahasa dan Komunikasi: Bermain peran terbukti meningkatkan kemampuan bahasa anak, khususnya dalam hal kosakata dan struktur kalimat. Anak-anak yang terlibat dalam permainan ini, dengan bimbingan orang tua, menunjukkan perkembangan keterampilan verbal yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang bermain tanpa pendampingan orang tua. Penelitian oleh Maulida dan Muryanti (2018) mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa kegiatan bermain peran meningkatkan keterampilan berbicara anak, termasuk dalam aspek pengucapan, kalimat, dan pemahaman sosial.¹⁰

⁹ Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

¹⁰ Maulida, R., & Muryanti, E. (2018). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 69-76.

c. Pemahaman Konsep Matematika Dasar: Anak-anak yang mengikuti kegiatan berhitung dengan orang tua menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang angka dan operasi dasar matematika. Mereka tidak hanya mengenal angka secara simbolik, tetapi juga mulai memahami hubungan antara angka-angka tersebut. Kegiatan ini membantu anak-anak membangun dasar yang kuat untuk pembelajaran matematika di masa depan, yang juga sejalan dengan temuan dari Sari dan Suryana (2020), yang menunjukkan bahwa aktivitas berhitung yang melibatkan orang tua dapat mempercepat pemahaman anak terhadap konsep matematika dasar.¹¹

3. Pengaruh Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional

Selain perkembangan kognitif, keterlibatan orang tua dalam bermain edukatif juga memiliki efek positif pada perkembangan sosial dan emosional anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di TK Al Aziz, ditemukan bahwa anak-anak yang bermain edukatif dengan orang tua menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial, seperti berbagi, bekerja sama, dan mendengarkan.

a. Keterampilan Sosial: Anak-anak yang berpartisipasi dalam permainan peran, di mana mereka harus berhubungan dengan orang lain dalam berbagai konteks (misalnya, bermain sebagai dokter atau guru), menunjukkan peningkatan dalam kemampuan untuk bekerja sama dengan teman-teman mereka di sekolah. Mereka lebih mudah berbagi, bergiliran, dan berkomunikasi secara efektif. Penelitian oleh Maulida dan Muryanti (2018) juga menunjukkan bahwa permainan berbasis kolaborasi, seperti bermain peran, mampu meningkatkan keterampilan sosial anak.¹²

b. Kepercayaan Diri: Anak-anak yang mendapatkan dukungan aktif dari orang tua dalam bermain edukatif juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri. Ketika orang tua terlibat dalam kegiatan bermain, anak

¹¹ Sari, R.P., & Suryana, D. (2020). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 774-782.

¹² Maulida, R., & Muryanti, E. (2018). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 69-76.

merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk mencoba hal-hal baru. Mereka tidak takut untuk membuat kesalahan karena tahu bahwa orang tua akan memberikan dukungan dan bimbingan yang mereka butuhkan. Hal ini konsisten dengan temuan dari Sari dan Suryana (2020), yang menekankan bahwa dukungan orang tua dalam permainan edukatif dapat meningkatkan kepercayaan diri anak.¹³

4. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Lingkungan yang Mendukung

Hasil penelitian juga menekankan pentingnya peran orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kognitif anak. Orang tua yang menciptakan rutinitas bermain yang melibatkan aktivitas edukatif menunjukkan bahwa mereka lebih sadar akan pentingnya stimulasi kognitif di rumah. Mereka tidak hanya berfokus pada aktivitas bermain yang menyenangkan, tetapi juga memastikan bahwa kegiatan tersebut mengandung nilai edukasi yang dapat merangsang kemampuan berpikir anak. Hal ini didukung oleh penelitian Ngadi dan Efendi (2019), yang menunjukkan bahwa orang tua yang terlibat aktif dalam kegiatan bermain anak dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep-konsep dasar dan mempercepat perkembangan kognitif mereka.¹⁴

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam bermain edukatif di luar jam sekolah membantu mempererat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Hal ini menciptakan rasa aman serta mendukung perkembangan emosional anak, yang sangat berpengaruh pada pembentukan kepercayaan diri dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini melalui kegiatan bermain edukatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam permainan edukatif seperti puzzle, permainan berhitung, dan bermain peran memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan kognitif anak,

¹³ Sari, R.P., & Suryana, D. (2020). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 774-782.

¹⁴ Ngadi, E.M., & Efendi, M. (2019). Pengaruh Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 291-304.

terutama dalam aspek kemampuan logika, pemahaman konsep dasar matematika, serta kemampuan komunikasi verbal. Keterlibatan orang tua juga memperkuat hubungan emosional dengan anak, yang meningkatkan kepercayaan diri anak dalam berinteraksi di lingkungan sosial dan sekolah.

Melalui pendekatan kualitatif-deskriptif, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa berbagai jenis permainan edukatif dapat merangsang keterampilan berpikir kritis dan kreativitas anak. Teori perkembangan kognitif Piaget dan Vygotsky mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa interaksi sosial dan stimulasi yang tepat dapat mempercepat proses pembelajaran dan perkembangan kognitif pada anak usia dini. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami pentingnya peran mereka dalam memberikan stimulasi kognitif yang sesuai melalui kegiatan bermain yang melibatkan mereka secara aktif.

E. Daftar Pustaka

- Agustin, S., & Surya, T. (2022). Pengaruh Permainan Edukatif terhadap Kemampuan Matematika Dasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(4), 210-224.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Dewi, F. D., & Ningsih, T. (2020). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dalam Bermain Edukatif Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 104-115.
- Hartini, N., & Fauziah, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Puzzles dan Flashcards. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 77-88.
- Maulida, R., & Muryanti, E. (2018). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 69-76.
- Mulyani, A., & Saputra, F. (2021). Dampak Bermain Edukatif pada Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(3), 123-130.
- Ngadi, E.M., & Efendi, M. (2019). Pengaruh Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 291-304.
- Piaget, J. (1976). *The Child's Conception of the World*. Totowa, NJ: Littlefield.
- Putra, A., & Sari, D. (2020). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Bermain Interaktif. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 98-107.

- Sari, L., & Hartati, S. (2021). Pengaruh Bermain Peran terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa dan Keterampilan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 45-60.
- Sari, R.P., & Suryana, D. (2020). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 774-782.
- Suryani, Y., & Hakim, M. (2022). Pengaruh Interaksi Orang Tua dalam Bermain Edukatif terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(3), 222-235.
- Jamal, Nanang Abdul, and Ahmad Wahyudi. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam." *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* (2021): 1-12.
- Handayani, Rekno, Imaniar Purbasari, and Deka Setiawan. 2020. "Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11(1): 16–23.
- Jamal, Nanang Abdul, and Ahmad Wahyudi. 2021. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam." *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* 2(1): 1–12.
- Lestari, Didik. 2022. "Implementasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penerapan Sikap Disiplin Siswa Di Kelas X Sman 1 Ngrayun Ponorogo Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 2(2): 155–64.
- Lutfiyah, Miftakhul Anis, and Sugiyarta Stanislaus. 2017. "Penyesuaian Perkawinan Istri Terhadap Suami Yang Baru Menjalani Commuter Marriage Setelah Menikah 10 Tahun." *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah* 9(1): 80–85.
- Wahyudi, Ahmad, and Nanang Abdul Jamal. "Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Karakter Dengan Media Kartu Pintar Pada Materi Tokoh-Tokoh Hindu, Budha, Dan Islam Di Indonesiapada Siswa Kelas V Sdn 01 Sriwijaya." *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* (2021): 34-49.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wijayanti, L., & Yuliana, R. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Bermain Edukatif di Rumah dan Implikasinya terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 147-160.
- Zubaidah, N., & Kurniawan, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Permainan Edukatif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 99-112.